

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini sangatlah pesat yang dapat dibuktikan dengan semakin meningkatnya tingkat konsumsi pada masyarakat termasuk dalam memenuhi kebutuhan informasi perusahaan. Masyarakat pada saat ini semakin berani untuk beraspirasi dengan melakukan kontrol sosial terhadap dunia bisnis di Indonesia, sehingga perusahaan akan lebih dituntut untuk menjalankan usahanya secara bertanggungjawab dengan tidak hanya memikirkan bagaimana cara meningkatkan labanya tetapi juga harus memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan di sekitarnya (Amirul, 2013).

Tanggung jawab sosial dalam perusahaan atau disebut juga dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu tanggung jawab atau komitmen dari perusahaan terhadap para pemangku kepentingan (*stakeholders*), yang secara luas dapat didefinisikan sebagai suatu komitmen dalam perusahaan agar tidak hanya berupaya dalam mencari keuntungan tetapi perusahaan juga harus berupaya untuk menjaga keharmonisan lingkungan sosial disekitarnya (Wibisono, 2007). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini digunakan sebagai suatu alat manajerial untuk dapat menghindari adanya konflik sosial yang timbul akibat dari kegiatan operasional perusahaan (Mulia, 2009; Solihin, 2011).

Fenomena-fenomena yang terjadi di Indonesia terkait dengan penerapan konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu banyaknya kasus kecurangan pada Perusahaan Perbankan khususnya pada Perbankan Syariah sehingga menimbulkan dampak sosial dan kerugian lainnya. Kasus tersebut seperti pada yang baru-baru ini terjadi dalam news.detik.com yaitu pada kasus Bank Syariah Mandiri pada cabang Lampung di tahun 2016 dan pada cabang Jakarta pada tahun 2015, dimana kedua kasus tersebut merupakan kasus kecurangan yang dilakukan oleh manajer bank dengan melakukan penggelapan dana nasabah sehingga menyebabkan kerugian pada nasabah dan bank itu sendiri. Hal tersebut tentu dapat menyebabkan menurunnya kepercayaan dan minat dari masyarakat dalam berinvestasi. Dengan demikian, konsep *Corporate Social Responsibility* tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kembali citra perusahaannya dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara lebih transparan dan luas sehingga masyarakat dapat mengawasi kinerja perusahaan secara langsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Aldhehita (2014:2) menjelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam beberapa tahun ini telah berkembang semakin pesat dan telah menjadi sorotan publik, ini dapat dilihat dari komitmen berbagai perusahaan dalam menerapkan konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perkembangan konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia sudah sangat baik yang dapat dibuktikan dengan dukungan dari pemerintah yang menerbitkan suatu peraturan dalam Undang-Undang No.40 tahun 2007 Pasal 74 yang mewajibkan semua perusahaan untuk dapat melaksanakan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan di sekitarnya.

Semakin berkembangnya konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia, ternyata juga memancing perkembangan konsep tersebut di Ekonomi Syariah. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang mulai menerapkan prinsip-prinsip syariah yang diharapkan dapat berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan secara hukum islam (Haniffa, 2002). Penelitian yang telah dilakukan oleh Siwar dan Hossain (2009) menjelaskan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam islam memiliki kontribusi yang relevan terhadap penerapan konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini.

Semakin berkembang dan meningkatnya pelaksanaan konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) di dalam kontek islam tersebut, maka semakin meningkat pula keinginan untuk membuat suatu pelaporan sosial yang bersifat syariah, terutama dalam pelaporan sosial perusahaan atau lembaga lainnya yang berbasis syariah yang menggambarkan prinsip-prinsip islam seperti pelaporan unsur *riba'*, *gharar* dan transaksi lainnya yang dilarang dalam islam. Kebutuhan informasi yang semakin tinggi tersebut kemudian menimbulkan munculnya suatu konsep *Islamic Social Reporting* (ISR). Konsep ini pertama kali digagas oleh Haniffa (2002) yang menyebutkan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan pengembangan dari pelaporan sosial yang berkaitan dengan perspektif spritual. Konsep ini menekankan pada keadilan terhadap lingkungan, hak minoritas dan karyawan (Fitria dan Hartanti, 2010). Pelaporan tentang tanggung jawab sosial perusahaan yang bersifat syariah ini dikembangkan dengan menggunakan konsep *Islamic Social Reporting Index* yang merupakan suatu alat

tolak ukur dalam penilaian pelaksanaan kinerja sosial di perbankan syariah. Index tersebut berisi item-item standart dari CSR yang telah ditetapkan dalam *Accounting And Auditing Organization For Islamic Financial Institutions* (AAOIFI).

Penelitian ini akan mencoba menguji dan menganalisis apakah variabel-variabel seperti Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Beberapa penelitian terdahulu tentang *Islamic Social Reporting* (ISR) di sektor perbankan syariah antara pada penelitian Wardhatul dan Dina (2016), Amanda dan Agung (2016), Awalya dan Asrori (2016), Santi (2016), Lakharis dkk (2015), Zayyinatul dan Agung (2015), Ratna dkk (2013), Amirul dkk (2013), Puji (2013), dan Otman dkk (2009) yang menjelaskan terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Islamic Social Reporting* (ISR).

Faktor yang dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yaitu Ukuran Perusahaan yang merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset (Maulida, 2014). Perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak, menyebabkan dampak yang lebih besar. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak modal yang ditanamkan sehingga sumber daya dan dana yang besar dalam perusahaan cenderung memiliki permintaan yang lebih luas akan informasi pelaporan perusahaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Santi (2016) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Penelitian ini berbeda

dengan hasil penelitian Puji (2013) dan Otman (2009) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal tersebut karena perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak sehingga menyebabkan dampak yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

Faktor lainnya yang dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yaitu Profitabilitas yang merupakan suatu kemampuan untuk memperoleh laba (Hanafi dan Halim, 2009). Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan berarti semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga mempengaruhi tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dkk (2013) menjelaskan bahwa profitabilitas tidak dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Maulida dkk (2014), Firmansyah dan Hariyanto (2014), dan Rizkiningsih (2012) yang menyatakan bahwa Profitabilitas dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Faktor lainnya yang juga dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yaitu *Leverage* yang merupakan suatu indikasi yang menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana pihak luar untuk membeli aset (Stice dan Skousen, 2009). Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang rendah tentunya akan menarik minat investor dalam menanamkan modalnya, karena mereka tidak khawatir akan kemampuan

perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya. Penelitian yang dilakukan oleh Kariza (2015), dan Dewi (2012) menjelaskan bahwa *leverage* tidak dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Firmansyah dan Hariyanto (2014), Rizkiningsih (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Penelitian ini berdasarkan pada Teori legitimasi dimana teori ini merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan dan kepentingan masyarakat, sehingga kegiatan operasional perusahaan harus sesuai dengan harapan dari masyarakat Gray *et al* (1996:46). Teori ini memiliki keterkaitan yang erat dengan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* apabila dihubungkan dengan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) secara definitif. Keterkaitan dari ukuran perusahaan yaitu perusahaan dengan ukuran yang besar akan memiliki aktivitas yang lebih banyak, maka perusahaan harus dapat mengidentifikasi aktivitas-aktivitas tersebut sehingga tidak menimbulkan dampak atau kerugian serta dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat disekitarnya. Keterkaitan dari Profitabilitas yaitu pendapatan bersih yang diperoleh serta dibiayai dengan aset perbankan yang dimiliki oleh bank umum syariah. Jika tingkat profitabilitas semakin tinggi, maka tingkat pengungkapan ISR juga semakin tinggi. Keterkaitan dari *Leverage* yaitu tingkat kewajiban atau hutang yang dimiliki oleh bank umum syariah. Jika tingkat leverage semakin rendah, maka tingkat pengungkapan ISR semakin tinggi.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena perkembangan konsep *Islamic Social Reporting* (ISR) di Indonesia sendiri masih tergolong lambat dibandingkan dengan negara-negara islam lainnya seperti Malaysia, Arab, Palestina, Iran, Qatar dan negara islam lainnya (Fitria dan Hartanti, 2010). Penelitian terkait dengan konsep *Islamic Social Reporting* (ISR) pun masih jarang dilakukan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bagi perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya dengan baik sesuai prinsip-prinsip atau peraturan yang telah ditetapkan sehingga perusahaan dapat menghindari dampak sosial yang dapat timbul dari kegiatan operasional perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas terkait dengan pengungkapan konsep *Islamic Social Reporting* (ISR) bagi masyarakat sehingga masyarakat dapat turut serta dalam mengawasi kinerja suatu perusahaan khususnya dalam tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan di sekitarnya. Penelitian ini juga dilakukan karena mengingat adanya GAP riset pada peneliti terdahulu seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, sehingga peneliti sangat tertarik untuk lebih mengembangkan penelitian terdahulu mengenai *Islamic Social Reporting* (ISR) serta untuk menguji dan menganalisis kembali pengaruh dari Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).

Jakarta Islamic Index (JII) yaitu salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Saham yang masuk di *Jakarta Islamic Index* (JII)

berjumlah 30 (tiga puluh) saham yang mengacu pada investasi berbasis syariah islam atau indeks yang berdasarkan syariah tersebut.

Entitas syariah yang dimaksud di PSAK merupakan entitas yang melaksanakan transaksi syariah sebagai kegiatan usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang dinyatakan dalam anggaran dasarnya. Penyajian laporan keuangan entitas syariah untuk tujuan umum yang disusun dan disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

Saham syariah memulai mengincar para investor yang dikarenakan mengalami peningkatan yang terus terjadi pada pertumbuhan saham syariah yang meningkatkan, terutama yang berada pada ruang lingkup *Jakarta Islamic Index* (JII), karena terjadi peningkatan terhadap ruang lingkup *Jakarta Islamic Index* (JII) memiliki dampak yang akan dihadapi oleh perusahaan semakin tinggi. Dilihat dari segi pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan juga laporan keuangannya harus meningkatkan kualitas pelaporannya. Adapun pendapat dari pihak investor muslim perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) akan mengalami pertumbuhan yang sedemikian rupa dan menyediakan suatu dimensi keagamaan yang telah masuk ke dalam laporan untuk mengungkapkan tentang tanggung jawab sosial perusahaan yang diharapkan agar berguna bagi pihak yang berkepentingan.

Pengungkapan sosial memiliki sifat sukarela (*voluntary*), dan tidak memiliki standar mengenai pokok-pokok pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah sehingga perusahaan memiliki tingkatan pengungkapan tanggung

jawab sosial syariah yang berbeda. Selain itu perusahaan dianggap kurang transparan dalam bertanggung jawab sosial secara syariah yang diakibatkan oleh adanya ketidakseragaman dalam pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dirumuskan beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dapat dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

- 2) Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
- 3) Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh leverage terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah ilmu, pengetahuan dan wawasan yang lebih luas terkait pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

2. Lembaga

Bagi pihak manajemen perbankan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dunia bisnis (khususnya investor) penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi pada penilaian kredit bermasalah yang terjadi dalam perbankan syari'ah dan memberikan pengelolaan tentang Rasio Keuangan untuk mengetahui bagaimana keadaan pembiayaan bank syari'ah.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang beberapa hal antara lain: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai tinjauan pustaka yang antara lain meliputi penelitian terdahulu yang akan menjadi pedoman dalam penyusunan penelitian ini dan teori-teori yang menjadi landasan dalam menyelesaikan permasalahan penelitian, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan memberikan penguraian mengenai metode penelitian yang antara lain adalah rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam pemecahan masalah.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Menjelaskan terkait dengan gambaran subyek penelitian, analisis data serta pembahasan. Gambaran subyek penelitian menjelaskan tentang garis besar populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang hendak di analisis, Analisis data menjelaskan tentang

analisis dari hasil penelitian dan rinciannya serta pembahasan akan menjelaskan terkait penalaran-penalaran dari hasil penelitian secara teoritik maupun empirik sehingga mengarah pada pemecahan masalah penelitian.

BAB V PENUTUP

Menjelaskan terkait dengan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan yang dialami dalam proses penelitian serta saran yang ditunjukkan bagi penelitian terkait di masa depan serta bagi pihak-pihak terkait.

